

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
ALTRUISME PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**FAZIRA**

**NIM. 188600442**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

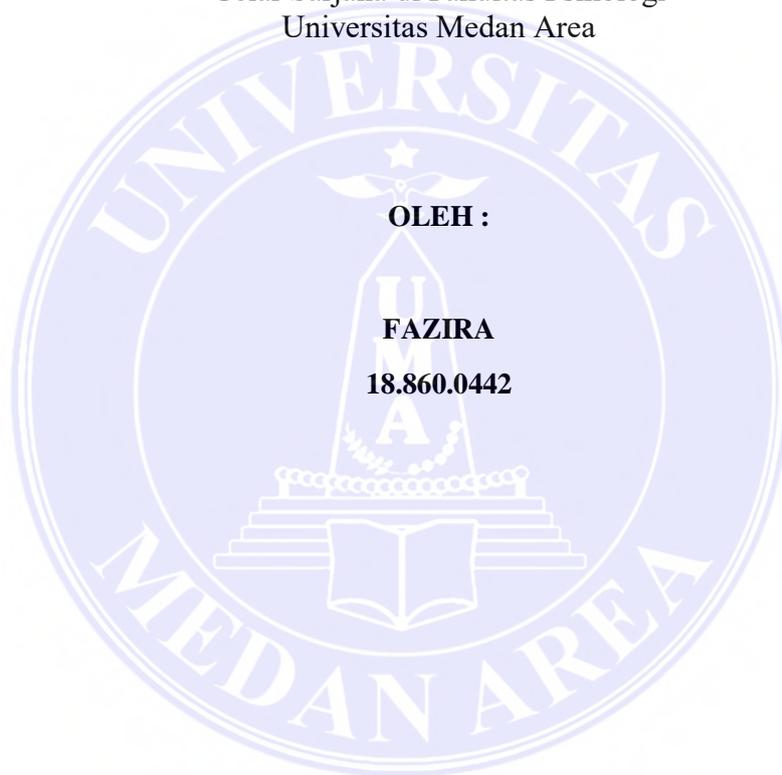
Document Accepted 13/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/23

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
ALTRUISME PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



**OLEH :**

**FAZIRA**

**18.860.0442**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/10/23

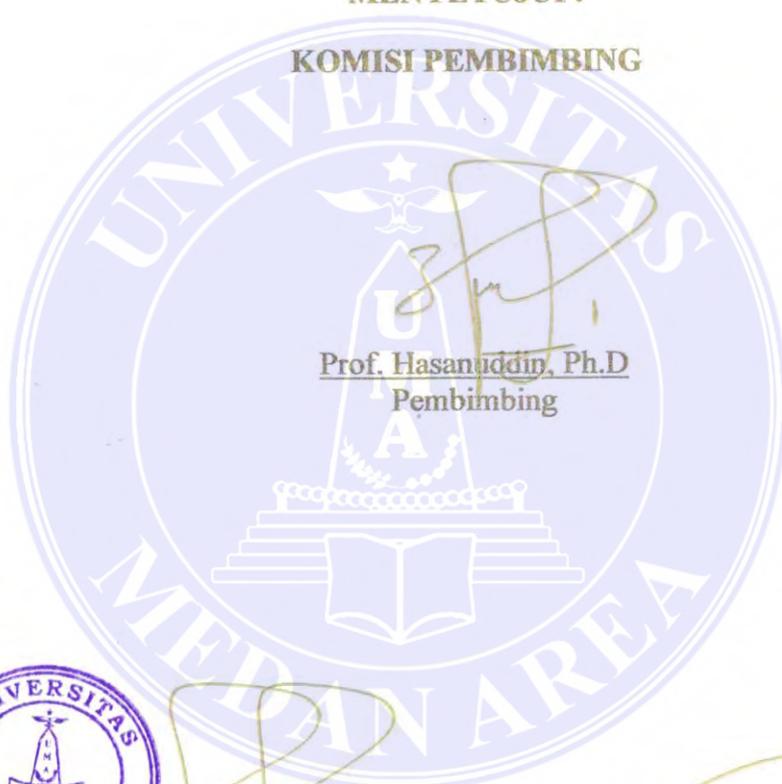
Access From (repository.uma.ac.id)13/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
ALTRUISME PADA SISWA DI SMA  
MUHAMMADIYAH 2 MEDAN  
NAMA : FAZIRA  
NPM : 18.860.0442  
FAKULTAS : PSIKOLOGI

### MENYETUJUI :

#### KOMISI PEMBIMBING



Prof. Hasanuddin, Ph.D  
Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D  
Dekan

Laili Alfita, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,  
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Disetujui : 31 Juli 2023

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazira  
NIM : 188600442  
Tahun Terdaftar : 2023  
Program Studi : Psikologi Perkembangan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 31 Juli 2023



Fazira

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazira  
NPM : 188600442  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN ALTRUISME PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di Medan

Pada tanggal 31 Juli 2023

Yang menyatakan



Fazira

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA *RELIGIUSITAS* DENGAN *ALTRUISME* PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN

Oleh:

Fazira  
188600442

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *religiusitas* dengan *altruisme* pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Penelitian ini menggunakan skala *religiusitas* dan skala *altruisme* dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan yang berjumlah 104 siswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis data korelasi *Pearson Product Moment*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat hubungan positif yang signifikan antara *religiusitas* dengan *altruisme*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,437$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa *religiusitas* berkontribusi terhadap *altruisme* sebesar 19,10%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat 80,90% kontribusi dari faktor lain pada *altruisme* yang tidak dijelaskan dalam penelitian dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian diketahui siswa memiliki *religiusitas* yang tergolong tinggi dengan mean empirik = 145,759 > mean hipotetik = 107,500 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 14,197, begitu juga dengan *altruisme* siswa tergolong tinggi dengan mean empiric = 118,183 > mean hipotetik = 92,500 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 14,631. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

**Kata kunci:** *religiusitas*, *altruisme*, siswa.

## ABSTRACT

### **CORRELATION BETWEEN RELIGIOSITY AND ALTRUISME IN STUDENTS IN SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN**

**By:**

Fazira  
188600442

*This study aims to see the correlation between religiosity and altruism in students at SMA Muhammadiyah 2 Medan. This study used a scale of religiosity and scale of altruism where the subjects in this study were students of SMA Muhammadiyah 2 Medan, a total of 104 students. This study used the data analysis method of Pearson Product Moment correlation, so the following results can be obtained: there is a significant positive correlation between religiosity and altruism. This result is proven by the correlation coefficient  $r_{xy} = 0.437$ ;  $p = 0.000 < 0.05$ , that religiosity contributes to altruism by 19.10%. Thus, it can be seen that there is still 80.90% contribution from other factors in altruism that are not explained and researched in this study. The study proves that students have high religiosity with mean empiric of 145.759 higher than hypothetical mean of 107.500 where the difference between the two means exceeds the SD of 14.197, the same is true for the students whose altruism is rated as high with mean empiric of 118.183 is higher than hypothetical mean of 92.500 where the difference between the two exceeds the SD of 14.631. From the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *religiosity, altruism, students*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 7 Maret 2001 dari Ayah Handoko dan Ibu Novita Sari. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

Tahun 2018 penulis lulus dari SMA Muhammadiyah 2 Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



## MOTTO

“Selalu sabar dan berusaha serta tidak pernah menyerah apapun masalah dan cobaan yang dihadapi, karena Allah telah berjanji setelah kesulitan akan ada kemudahan dan Allah bersama orang-orang yang sabar”

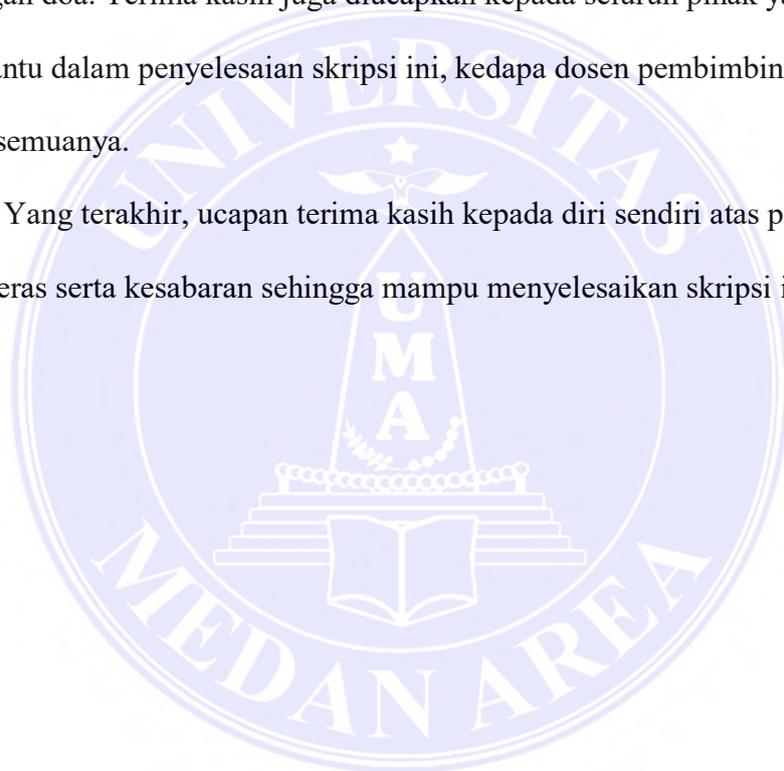


## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan nikmat serta rahmatnya sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar dan selesai dengan baik. Shalawat serta Salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tersayang Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan secara materiil dan moril serta dukungan doa. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada dosen pembimbing, dan teman-teman semuanya.

Yang terakhir, ucapan terima kasih kepada diri sendiri atas perjuangan dan kerja keras serta kesabaran sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.



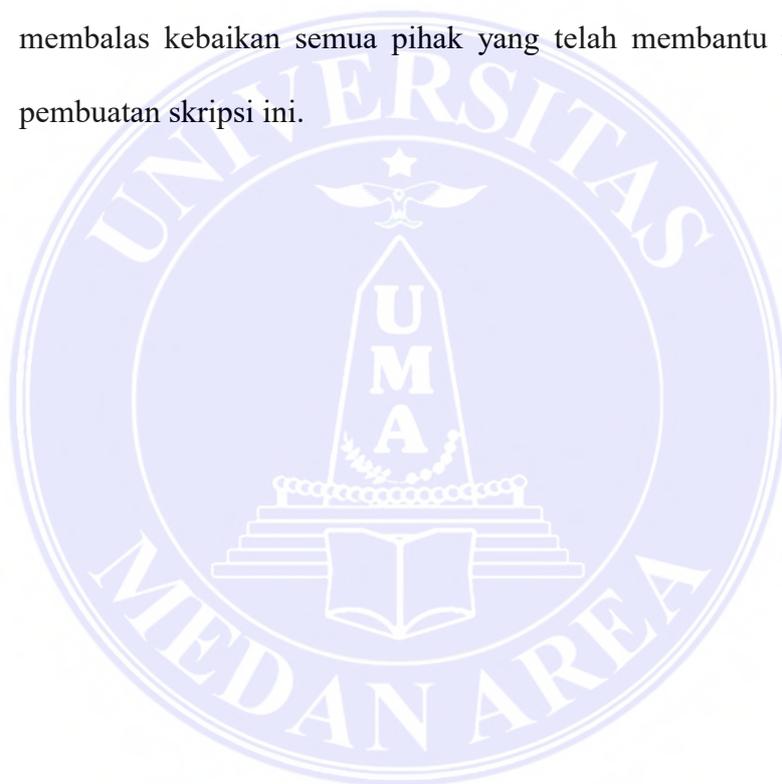
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Altruisme pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan”. Tak lupa shalawat dan salam dikirimkan kepada jujungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam kejalan yang diridhoi Allah SWT. Perlu diketahui bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik akan sangat membantu agar dapat menjadi perbaikan kedepannya. Selain itu, skripsi ini dapat terselesaikan juga tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dosen serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph. D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, ketua penguji, dan dosen pembimbing yang telah banyak membantu peneliti, meluangkan waktu serta memberi motivasi dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Laila Alfita, S.Psi, MM, M. Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan I bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Ibu Dinda Permata Sari Harahap, S. Psi, M. Psi, Psikolog selaku ketua Jurusan Perkembangan.
6. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M. Psi selaku dosen penguji yang telah memberikan saran-saran untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Psikologi yang memberikan waktu dan ilmu pengetahuan untuk peneliti selama ini.
8. Seluruh Staff Tata Usaha dan Staff Biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Kepala sekolah, guru, staff dan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi.
10. Teruntuk kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi yaitu Ayah dan Ibu yang selalu membantu dan membimbing, serta memberikan dukungan penuh. Untuk saudara kandung saya, abang dan adik-adik saya terima kasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan selama ini.
11. Untuk teman baik saya di kuliah, Intan Widya, Syafirah Arifah Siregar, Mayland Diah Anggraini, Namira Anjani, Intan Widya, dan M. Fachri Syawal yang sudah bersama-sama berjuang selama kuliah dan saling memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
12. Untuk teman dekat saya, Muhammad Usamah Arifianto yang selalu membantu saya apabila saya sedang membutuhkan bantuan dan sudah menjadi tempat saya bercerita dan selalu sabar menemani saya selama ini, terima kasih banyak atas dukungan dan semangat yang tiada hentinya kepada saya selama ini.

13. Untuk saudara dan teman baik saya, Putri Adelia dan Kak Ayu terima kasih telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Untuk teman-teman kuliah saya, terima kasih sudah mau membantu memberi motivasi dalam mengerjakan penulisan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>1.4. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>1.5. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>1.5.1. Manfaat Secara Teoritis .....</b>	<b>12</b>
<b>1.5.2. Manfaat Secara Praktis .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1. Altruisme.....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.1. Pengertian Altruisme .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.2. Faktor-Faktor Altruisme.....</b>	<b>15</b>
<b>2.1.3. Aspek-Aspek Altruisme .....</b>	<b>18</b>

2.1.4. Ciri-Ciri Altruisme .....	21
2.2. Religiusitas .....	22
2.2.1. Pengertian Religiusitas .....	22
2.2.2. Faktor-Faktor Religiusitas .....	23
2.2.3. Aspek-Aspek Religiusitas .....	24
2.3. Siswa .....	29
2.3.1. Pengertian Siswa .....	29
2.3.2. Karakteristik Remaja .....	30
2.4. Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme .....	31
2.5. Kerangka Konseptual Penelitian .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	34
3.2. Identifikasi Variabel .....	34
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	35
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	40
3.6.1. Uji Validitas .....	40
3.6.2. Uji Reliabilitas .....	41
3.7. Analisis Data .....	42
3.8. Uji Asumsi .....	42
3.9. Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1. Orientasi Kancha Penelitian .....	44
4.2. Persiapan Penelitian .....	45
4.2.1. Persiapan Administrasi .....	46
4.2.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	46
4.3. Pelaksanaan Penelitian .....	48
4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	49
4.4.1. Hasil Uji Coba Skala Religiusitas .....	49
4.4.2. Hasil Uji Coba Skala Altruisme .....	50
4.4.3. Hasil Uji Asumsi .....	51
4.4.4. Hasil Uji Hipotesis .....	53
4.4.5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	54

4.5. Pembahasan .....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 4.1 Penyebaran Skala Religiusitas .....	48
Tabel 4.2 Penyebaran Skala Altruisme .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Skala Religiusitas Setelah Penyebaran.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Skala Altruisme Setelah Penyebaran.....	52
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	53
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	54
Tabel 4.7 Rangkuman Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	54
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 4.1 Grafik Kurva Mean Hipotetik dan Empirik Religiusitas .....	57
Gambar 4.2 Grafik Kurva Mean Hipotetik dan Empirik Altruisme .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Religiusitas .....	67
Lampiran 2 Skala Altruisme .....	72
Lampiran 3 Tabulasi Data Skoring Religiusitas dan Altruisme.....	77
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	80
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi .....	86
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis .....	90
Lampiran 7 Surat Penelitian.....	92



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang membutuhkan bantuan manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-harinya, seorang manusia tak dapat terlepas dari bantuan orang lain. Hal ini telah terjadi sejak manusia dilahirkan hingga saat manusia tersebut mati. Contohnya seperti seorang balita, yang membutuhkan bantuan seorang ibu ataupun anggota keluarga yang lain untuk membantu melatihnya berjalan dan berbicara, Hal ini terus terjadi bahkan hingga manusia menginjak usia yang lebih dewasa. Ketika remaja dia membutuhkan bantuan temannya untuk mengerjakan tugas yang tidak dimengerti, dan saat sudah bekerja manusia saling bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu, penting bagi manusia memiliki perilaku saling menolong dan peduli terhadap sesama. Menurut Yusuf (2006), masa remaja merupakan masa perhatian sosial yang besar karena ciri khasnya yang unik dan peranannya yang penting dalam kehidupan pribadi. Selama masa ini, remaja memiliki dorongan yang semakin besar untuk hidup, dan kebutuhan akan teman-teman yang dapat memaham\dan membantu mereka, dan yang dapat berbagi suka dan duka, semakin meningkat.

Selanjutnya menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2006), tugas perkembangan remaja yang berkaitan dengan hubungan sosial menjelaskan tugas perkembangan remaja sebagai berikut: a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, b. Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita. Oleh

karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku altruistik yang dilakukan siswa dapat menunjang tumbuh kembang siswa remaja. Jika siswa berperilaku altruisme tinggi, perkembangannya dapat menjadi lebih optimal, begitu pula sebaliknya jika siswa berperilaku altruisme rendah, perkembangannya menjadi tidak optimal. Remaja berada pada tingkat konvensional yang ditandai dengan tingkah laku yang baik berarti memiliki tujuan serta perasaan yang baik seperti rasa kasih, empati, percaya dan kepedulian pada orang lain. Selain itu, pada tingkat ini remaja juga dapat membuat upaya nyata untuk mengetahui perasaan dan kebutuhan orang lain dan berusaha untuk membantu mereka.

Interaksi dapat muncul dimana pun baik di lingkungan masyarakat, keluarga, ataupun sekolah. Pada lingkungan sekolah interaksi terjadi antara sesama guru, antar sesama siswa ataupun antara guru dengan siswa. Ali (2010) mengemukakan bahwa siswa merupakan mereka yang diserahkan oleh orang tua secara khusus untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dan oleh sekolah bertujuan untuk menjadikan mereka manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, kepribadian, akhlak dan mandiri. Siswa SMA umumnya berusia antara 16-19 tahun. Menurut Sarwono (2011) pada kajian ilmu psikologi siswa SMA termasuk dalam fase remaja. Dalam fase remaja umumnya orang lebih berfokus pada sifat negatif dari sisi seorang remaja. Menurut Hall (dalam Sarwono, 2011) hal itu disebabkan karena remaja merupakan masa *storm and stress* (topan dan badai), masa yang dipenuhi oleh emosi dan adakalanya emosi tersebut meledak-ledak yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan munculnya

sebuah permasalahan karena pada dasarnya siswa SMA akan merespon sebuah permasalahan dengan penuh emosi negatif yang berkejang, dan pada tahap ekstrim siswa dapat menunjukkan perilaku menyimpang. Mereka umumnya akan mengekspresikan emosinya dengan membalas dendam, memukul, memaki ataupun berseteru dengan teman-temannya. Namun hal ini berbeda dengan situasi yang terjadi dengan siswa disekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan. Mereka terlihat sebagai siswa yang aman, akur, ceria dan saling bercanda tawa bersama teman-temannya .

Sebagaimana yang ditemukan dalam berbagai penulisan bahwa pada usia 2 tahun anak-anak mulai mengembangkan rasa kemandirian yang ditandai dengan munculnya perilaku seperti keinginan untuk makan sendiri, mandi sendiri, termasuk juga berusaha untuk membantu orang disekitarnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pada usia 2 tahun anak-anak sudah memiliki perilaku altruisme. Tetapi, dalam perkembangannya banyak orang tua yang cenderung tidak siap menghadapi kemandirian anak tersebut. Dengan demikian, perilaku orang tua cenderung menghambat kemandirian dan perilaku altruisme pada anak. Umumnya, siswa (remaja) seringkali menunjukkan perilaku altruistik khususnya kepada teman-temannya. Menurut Hurlock (2000) mengungkapkan bahwa remaja menginginkan teman yang mempunyai minat yang sama, yang mampu mengerti dan memberinya merasa aman, yang dapat ia percayakan dan membahas masalah-masalah yang tak dapat dibicarakan ataupun didiskusikan dengan orangtua ataupun guru. Hal ini juga terlihat pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Mereka membantu teman-temannya secara sukarela untuk membangun hubungan batin sehingga siswa dapat memiliki teman yang dapat dipercaya olehnya.

Altruisme merupakan suatu tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan. Menurut Myers (2012), seseorang dapat dikatakan telah memiliki altruisme ketika ditandai dengan adanya empati, memiliki tanggung jawab sosial, meyakini adanya keadilan dan mengutamakan kepentingan orang lain. Seseorang dikatakan memiliki empati ketika mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain. Seseorang dikatakan memiliki keinginan memberi ketika muncul keinginan untuk membantu memenuhi kebutuhan orang lain. Dan seseorang dikatakan memiliki sukarela ketika hal yang diberikan itu semata-mata tulus hanya untuk oranglain dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Sehingga dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam melakukan tindakan altruisme baik dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Altruisme menjadi suatu sikap yang penting dan harus ada dalam diri seseorang karena dengan adanya altruisme, kehidupan sosial dapat menjadi lebih baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya. Apabila suatu kelompok masyarakat berperilaku altruisme, dapat dipastikan lingkungan tersebut akan lebih aman, tentram dan damai. Oleh sebab itu, penting sekali untuk menanamkan sikap altruisme dalam diri seseorang dimulai sejak dini. Rumah dan lingkungan anak merupakan tempat yang sangat tepat untuk mengajarkan altruisme terhadap anak dan hal ini merupakan kewajiban orang tua. Sekolah sebagai tempat anak belajar juga harus mengajarkan pentingnya berperilaku altruisme pada anak agar anak dapat menciptakan lingkungan sosial yang baik dimasa depan nanti.

Sama halnya dengan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Medan, siswa menunjukkan sikap *altruisme* kepada teman lainnya dimana mereka saling tolong menolong satu sama lain, membantu teman yang kesulitan, ataupun melakukan hal-hal yang menunjukkan sikap altruisme. Fenomena ini terjadi pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Hal ini juga sejalan dengan teori beberapa ahli, dimana siswa cenderung berperilaku altruistik. Fenomena ini seringkali terlihat dikalangan siswa dimana tingkat interaksi yang terjadi antar siswa cukup tinggi dengan teman sebayanya. Menurut Santrock (2003) teman sebaya merupakan individu yang memiliki tingkat kematangan yang sama dan umumnya usianya kurang lebih sama. Menurut Prayitno (2006) mengungkapkan bahwa remaja memiliki ekspektasi atau harapan tersendiri atas apa yang diinginkannya terhadap temannya. Karena dari kelompok teman sebaya memungkinkan remaja untuk belajar mengenai keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian. Contoh perilaku yang sering dilakukan siswa untuk menolong temannya adalah membelikan makanan apabila temannya lupa membawa uang saku, lalu berbagi buku apabila ada teman yang lupa membawa, dan masih banyak yang lainnya.

Menurut Myers (2012), altruisme memiliki beberapa ciri-ciri, adapun ciri-ciri tersebut adalah memberikan perhatian terhadap orang lain, membantu orang lain, dan meletakkan kepentingan orang lain diatas diri sendiri. Dari hasil observasi yang telah saya lakukan terhadap siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan ditemukan bahwa ciri-ciri tersebut muncul pada diri siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan. Dari perilaku siswa ditemukan bahwa siswa dapat menunjukkan ciri-ciri altruisme seperti, siswa dapat menunjukkan perhatian dan juga membantu orang

lain yaitu teman-temannya, siswa juga saling bercanda, saling mentraktir satu sama lain, dan siswa juga ditemukan belajar bersama.

Dibawah ini merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa orang siswa yang ditemukan berperilaku altruisme di SMA Muhammadiyah 2 Medan:

*“Walaupun kami memang sering mengejek satu sama lain, kami menganggap itu biasa dalam pertemanan, kami tetap akan menolong teman apabila dia membutuhkan bantuan, saya juga sering mentraktir teman saya, biasanya dia juga traktir balik walaupun tidak saya minta.” (Wawancara personal terhadap LK, 28 Juli 2022).*

Wawancara kepada siswa yang lain:

*“Saya biasanya akan membantu teman yang juga sering membantu saya, sebagai balas budi karena pernah dibantu juga. Kalau kawan itu tidak pernah membantu saya, saya juga akan tetap membantu, cuma ya malas aja sih untuk membantu teman seperti itu, harusnya teman kan saling membantu.” (Wawancara personal terhadap KK, 28 Juli 2022).*

Wawancara kepada siswa yang lain:

*“Sebagai teman ya memang harusnya kita saling membantu, karena kita kan tidak tau kapan kita butuh bantuan, jadinya dengan membantu orang lain suatu saat kita pasti akan dibantu juga. Saya percaya hukum karma sih, apa yang kita perbuat itu yang akan kembali ke kita.” (Wawancara personal terhadap SD, 28 Juli 2022).*

Berdasarkan pada pernyataan yang disampaikan oleh ketiga siswa diatas dapat terlihat fenomena bahwa siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan cenderung dapat bersikap *altruistik* kepada teman-temannya meskipun terkadang mereka masih meminta imbalan kepada teman-temannya. Tanda lain yang umumnya muncul dan menyertai perilaku *altruisme* dari seseorang adalah rasa ikhlas dan

keinginan untuk berbuat kebaikan kepada teman-temannya tanpa mengharapkan balasan dan semata-mata hanya ingin membantu teman-temannya, hal ini ditunjukkan oleh siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan dimana mereka dengan tulus membantu satu sama lain. Myers (2012) mengemukakan bahwa *religiusitas* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *altruisme*. Dari hasil observasi, siswa mampu mengaplikasikan ajaran agama khususnya agama islam untuk berbuat baik terhadap sesama dengan membantu secara ikhlas dan sukarela serta menjaga hubungan baik dengan teman-temannya.

Disamping mengalami perkembangan secara fisik, remaja mengalami perkembangan kognitif, kepribadian dan sosial. Selain itu, pada fase ini remaja lebih cenderung untuk merenung atau memikirkan diri sendiri, nilai etika, isu-isu moral, dan tingkah lakunya dibimbing oleh tanggung jawab moral. Moral bagi remaja merupakan suatu kebutuhan karena dalam fase ini mereka sedang dalam keadaan membutuhkan tuntunan atau petunjuk untuk mencari jalannya sendiri. Religiusitas merupakan keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong kekuatan supranatural.

Religiusitas sendiri memiliki lima aspek antara lain ialah aspek keyakinan, aspek ritualitas, aspek ihsan dan penghayatan, aspek intelektual, dan aspek pengalaman dan konsekuensi. Aspek keyakinan merujuk pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Aspek ritualitas, yaitu tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana

diperintahkan dalam agamanya. Aspek ihsan dan penghayatan, yaitu pengalaman, perasaan, dan persepsi yang dialami seseorang dalam berkomunikasi dengan tuhan. Aspek intelektual, yaitu tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran dan dasar-dasar agamanya. Dan terakhir aspek pengalaman dan konsekuensi, yaitu merasakan dan memahami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas dan ritual agama. Ancok & Suroso (2011) juga memiliki pendapat yang sama mengenai aspek religiusitas namun dilihat dari sudut pandang agama islam, yaitu aspek akidah yang merujuk pada tingkat keyakinan seorang muslim terhadap agama islam, aspek syariah yang merujuk pada tingkat kepatuhan seorang muslim terhadap aturan dan ibadah agama islam, aspek akhlak yang merujuk pada tingkat motivasi seseorang dalam berkomunikasi terhadap tuhan dan berperilaku sesuai yang diajarkan agama islam, aspek intelektual yang merujuk pada tingkat pengetahuan seorang muslim terhadap pengetahuan mengenai agama islam, dan yang terakhir adalah aspek penghayatan yang merujuk pada tingkatan perasaan-perasaan yang dialami dalam menjalankan aktivitas beragama islam.

Perilaku altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana salah satunya adalah agama atau religiusitas. Menurut Pelham dan Crabtree (dalam Myers, 2012) berpendapat bahwa orang yang beragama atau orang yang sangat religius cenderung lebih banyak untuk menyumbangkan sejumlah uang, dibanding dengan orang yang tidak mengenal agama. Selain itu, mereka yang religius berkata bahwa agama merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menghadiri suatu pelayanan setiap minggu di gereja, mereka yang tidak religius tidak melakukan ini. Seseorang yang memiliki kedekatan dengan Tuhan

dan memahami ajaran-ajarannya cenderung akan melakukan perbuatan altruisme.

Menurut Fetzer (2003) religiusitas dibagi menjadi 12 aspek yaitu seberapa kuat individu penganut agama merasakan pengalaman beragama sehari-hari (daily spiritual experience), mengalami hidup yang bermakna dengan beragama (religion meaning), mengekspresikan keagamaan sebagai sebuah nilai (value), meyakini ajaran agamanya (belief), memaafkan (forgiveness), melakukan praktik beragama (beribadah) secara mandiri (private religious practice), mendapat dukungan penganut sesama agama (religious support), mengalami sejarah keberagamaan (spiritual history), komitmen beragama (commitment), mengikuti organisasi keagamaan (organizational religiousness) dan meyakini pilihan agamanya (believe). Berdasarkan teori tersebut berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi juga seseorang berperilaku altruisme.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan:

*“Bagi saya agama merupakan pedoman yang penting dalam hidup agar hidup lebih terarah. Dari agama juga saya jadi tau mana yang benar dan baik dan mana yang buruk dan salah. Tapi yang namanya manusia kan, kak, memang tempatnya salah. Tapi saya selalu berusaha untuk berbuat baik dan mengamalkan ajaran agama islam.” (Wawancara personal AI 28 Juli 2022).*

Wawancara dengan siswa lain:

*“Disini saya bisa belajar agama secara mendalam dibandingkan yang diajarkan dirumah oleh orang tua ataupun lingkungan sekitar. Dalam islam juga memang diajarkan untuk selalu berbuat baik dengan hadiah pahala dan kalua melanggar dapat dosa. Tapi saya tetap sadar bahwa saya tidak sempurna dan selalu berusaha jadi orang baik dan memperbaiki diri, saya juga berusaha baik kepada teman dan orang lain.”* (Wawancara personal dengan YH 28 Juli 2022.

Wawancara dengan siswa lain:

*“Kalau saya pribadi memang sejak kecil diajarkan oleh orang tua untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, lalu dengan bersekolah disini saya jadi lebih banyak belajar mengenai agama dan saya jadi semakin lebih peduli terhadap orang lain karena memang di Islam kan harus selalu baik dan membantu orang lain.”* (Wawancara personal dengan SR 28 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat terlihat bahwa siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan memiliki tingkat pemahaman religiusitas yang cukup baik, siswa melaksanakan ibadah wajib, siswa membaca Al-Quran, siswa juga mempelajari pengetahuan mengenai agama islam. Siswa juga terlihat mampu untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah mereka pelajari di kelas dan sekolah pada kehidupan sosial mereka dimana salah satunya adalah berperilaku *altruistik* dengan membantu teman-temannya.

Religiusitas menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya perilaku *altruisme*. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan memiliki pemahaman dan pengetahuan serta pengaplikasian yang cukup baik mengenai religiusitas, contohnya adalah melakukan ibadah shalat, membaca Al-Quran, berbuat baik, dan mempelajari pengetahuan agama islam. Menurut observasi siswa juga ditemukan menunjukkan

aspek *altruisme*. Contohnya, saling tolong-menolong, membantu teman yang kesusahan, mentraktir teman makan, membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran. Fenomena-fenomena tersebut ditemukan terjadi pada lingkungan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan.

Fenomena yang terjadi mengenai perilaku altruisme penting untuk dibahas apakah memiliki hubungan dengan religiusitas karena perlu diketahui bahwa perilaku altruisme adalah perilaku yang sangat penting dalam proses perkembangan remaja, apabila hubungan sosial siswa bermasalah maka perkembangan siswa akan menjadi terganggu sehingga pihak sekolah perlu memberikan bantuan berupa motivasi dan saran yang tepat dengan mengetahui dan memahami terlebih dahulu hubungan religiusitas dengan perilaku altruisme. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari variabel tersebut lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Altruisme pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada hubungan antara *religiusitas* dengan *altruisme* pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Medan?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *religiusitas* dengan *altruisme* pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan.

## 1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara religiusitas dengan altruisme dengan asumsi semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat altruisme pada seseorang, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah pula tingkat altruisme pada seseorang.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya secara teoritis namun juga secara praktis, sebagai berikut:

### 1.5.1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ide serta pemikiran demi perkembangan keilmuan psikologi perkembangan yang

dapat digunakan orang banyak. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti di masa depan yang ingin meneliti mengenai hubungan antara *altruisme* dan religiusitas.

### **1.5.2. Manfaat Secara Praktis**

Kepada peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran jelas dari pentingnya perilaku altruisme dalam kehidupan serta hubungannya dengan religiusitas dan agama.

Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi tentang pentingnya menanamkan perilaku altruisme dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Untuk umum, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan pengetahuan tentang pentingnya altruisme pada anak yang dapat berguna bagi orangtua ataupun keluarga baru.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Altruisme

##### 2.1.1. Pengertian Altruisme

Istilah altruisme terkadang digunakan secara bergantian dengan tingkah laku prososial. Namun, terdapat perbedaan diantara keduanya. Menurut Taufik (2012), altruisme merupakan pertolongan yang diberikan secara tulus tanpa berharap balasan apapun dari orang lain. Sedangkan, menurut Rahman (2013), altruisme merupakan motivasi menolong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Altruisme sendiri menurut Andromeda (2014) adalah tindakan menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun. Menurut Glassman dan Hadad (2009) mengemukakan bahwa altruisme adalah suatu konsep perilaku menolong seseorang yang didasari oleh keuntungan ataupun manfaat yang akan diterima dikemudian hari. Myers (2012) mendefinisikan altruisme sebagai motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa altruisme merupakan suatu tindakan menolong orang lain yang dilakukan secara sukarela dan didasarkan pada empati dan keinginan memberi tanpa mengharapkan imbalan apapun dan dorongan keuntungan pribadi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

### 2.1.2. Faktor-Faktor Altruisme

Altruisme tidak muncul secara tiba-tiba. Altruisme didasari oleh sumber altruisme. Myers (2012) mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi altruisme, antara lain:

#### a. Faktor Internal

Pengaruh internal meliputi situasi suasana hati (keinginan dalam diri), untuk pencapaian atau *reward* (imbalan) kepada diri sendiri (biasanya perasaan senang) atau kepada orang lain, merasakan empati kepada orang lain (umumnya karena pernah merasakan hal yang sama), serta mood atau kondisi perasaan seseorang dimana apabila sedang dalam mood yang baik umumnya seseorang cenderung untuk menolong daripada mood yang buruk.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ternyata juga memiliki pengaruh yang signifikan. Disebutkan yang meliputi faktor eksternal adalah norma sosial yang berlaku di masyarakat. Lalu, jumlah pengamat yang ada juga mendukung perilaku altruisme dimana semakin sedikit pengamat semakin tinggi sikap altruisme terjadi. Kemudian, ada tekanan waktu dimana apabila seseorang sedang dalam kondisi tertekan oleh waktu (buru-buru) memiliki kecenderungan untuk tidak membantu. Yang terakhir adalah kesamaan atau kemiripan dimana seseorang akan melakukan tindakan altruisme apabila merasakan atau melihat kesamaan dan kemiripan antara orang yang akan dibantu dengan dirinya.

### **c. Faktor Personal**

Faktor ini meliputi sifat-sifat kepribadian yang dimiliki seseorang, lalu gender atau jenis kelamin seseorang juga berpengaruh, dan yang terakhir adalah religiusitas atau agama seseorang dapat berpengaruh terhadap altruisme.

Sedangkan menurut Widyarini (2009) mengemukakan bahwa terdapat 4 faktor altruisme, yaitu:

#### **a. Faktor Situasi**

Faktor situasi dalam hal ini dikelompokkan lagi dari jenis situasinya, keadaan orang yang membutuhkan, hubungan penolong dengan yang ditolong, dan keberadaan orang lain. Dari jenis situasinya dibagi menjadi 2 yaitu darurat atau bukan darurat, dari keadaan yang membutuhkan juga dilihat dari kejelasan dan sebab kebutuhannya, dari hubungan dilihat dari kenal atau tidaknya, dan juga keberadaan orang lain juga dapat mempengaruhi altruisme.

#### **b. Faktor Genetik**

Faktor genetik juga menjadi faktor yang mempengaruhi altruisme cukup signifikan. Beberapa penulisan yang meneliti antara orang yang kembar identik dan bukan kembar ditemukan hasil bahwa kembar identik memiliki perilaku altruisme yang setara daripada yang bukan kembar.

#### **c. Faktor Budaya**

Faktor budaya juga berpengaruh cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dari perilaku yang terjadi di masyarakat. Masyarakat yang

berbudaya kolektif berperilaku cenderung lebih altruisme daripada masyarakat individualis dan perilaku altruisme ini didukung sangat kuat.

#### **d. Faktor Keluarga**

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh. Dari beberapa penulisan ilmiah ditemukan bahwa perilaku altruisme pada seseorang sudah diajarkan dan dipraktikkan sejak dini oleh orang tua yang sungguh-sungguh merawat dan mendidik anaknya untuk lebih peduli terhadap sesama.

Baron dan Byrne (2003) juga berpendapat bahwa secara umum terdapat 2 faktor yang mempengaruhi altruisme, yaitu:

##### **a. Faktor Situasional**

Adapun faktor situasional yang mempengaruhi altruisme ada enam, yaitu jumlah bystander (orang disekitar kejadian) yang mana semakin banyak orang semakin kecil pula kemungkinan orang untuk menolong, lalu daya tarik yaitu kecenderungan seseorang untuk menolong orang yang mirip dengannya atau ada hubungan dengannya, lalu ada atribusi terhadap korban dimana seseorang cenderung menolong orang lain karena berasumsi bahwa yang ditolong mendapatkan ketidakberuntungan yang tak bisa dikontrol olehnya, kemudian adanya model yaitu munculnya sosok yang menjadi model atau contoh sehingga orang mengikutinya, kemudian juga ada faktor desakan waktu dimana seseorang yang sedang terburu-buru akan cenderung tidak menolong orang lain dibandingkan orang yang

sedang tidak terburu-buru, lalu yang terakhir adalah kebutuhan korban dimana orang tersebut dianggap benar-benar membutuhkan bantuan.

### **b. Faktor Internal**

Faktor internal sendiri juga terdiri dari enam, yaitu suasana hati atau emosi yang terdiri dari emosi positif dan negatif, kemudian ada sifat seseorang juga menjadi salah satu faktor altruisme, lalu ada jenis kelamin atau gender dimana laki-laki cenderung menolong secara fisik dan perempuan menolong secara emosi, tempat tinggal juga menjadi salah satu faktor dimana orang-orang di pedesaan cenderung lebih menolong daripada perkotaan, lalu ada pola asuh yaitu, tingkah laku seseorang tidak lepas dari peranan pola asuh dalam keluarga, dan yang terakhir adalah kepercayaan yang mana orang yang sangat religius cenderung memberikan pertolongan kepada orang lain dibanding yang tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor yang menjadi sumber individu dapat berperilaku altruisme dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor internal berupa keinginan dari dalam diri, faktor eksternal berupa kondisi atau situasi yang terjadi disekitar dan faktor personal yang berasal dari kepribadian, gender, dan agama.

#### **2.1.3. Aspek-Aspek Altruisme**

Myers (2012) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek altruisme, antara lain adalah sebagai berikut:

**a. Empati**

Artinya seseorang membantu orang lain untuk memberikan kasih sayang, pengabdian, dan kesetiaan tanpa adanya keinginan untuk memperoleh keuntungan terhadap dirinya sendiri.

**b. Memiliki Tanggung Jawab Sosial**

Individu yang menolong orang lain berdasar pada hati nurani dan keinginan yang tulus tanpa adanya pengaruh atau dorongan dari pihak luar atau orang lain.

**c. Meyakini Adanya Keadilan**

Individu yang altruisme meyakini adanya norma sosial timbal-balik dan percaya bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan mendapatkan hadiah. Hal ini memotivasi seseorang untuk berbuat baik.

**d. Mengutamakan Kepentingan Orang Lain**

Individu yang memiliki rasa egoisme rendah akan memprioritaskan kepentingan orang lain terlebih dahulu dan mengenyampingkan kepentingan pribadi.

Sedangkan, menurut Cohen (dalam Nashori, 2008) mengemukakan bahwa ada 3 aspek altruisme, yaitu:

**a. Keinginan Memberi**

Keinginan memberi ini menguntungkan bagi orang lain yang menerima pemberian atau yang dikenai perilaku dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan orang lain.

**b. Empati**

Empati merupakan kemampuan untuk mengerti dan mengetahui perasaan orang lain dan ikut berpartisipasi dalam kepentingan orang lain.

**c. Sukarela**

Melakukan secara rela tanpa mengharapkan adanya imbalan apapun, semata-mata hanya untuk membantu kepentingan orang lain.

Adapun menurut Leads (dalam Nashori, 2008) mengemukakan bahwa terdapat 3 aspek altruisme, yaitu :

**a. Tindakan Yang Bukan Untuk Kepentingan Pribadi**

Ketika seseorang memutuskan untuk berperilaku altruistik, ada kemungkinan pelaku akan mengalami resiko yang berat. Namun ia tidak mengharapkan imbalan apapun, tindakan tersebut semata-mata untuk membantu kepentingan orang lain.

**b. Tindakan Yang Dilakukan Secara Sukarela**

Tindakan altruistik dilakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

**c. Hasilnya Baik Bagi Penolong Dan Yang Ditolong**

Tindakan altruistik yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan si pelaku mendapatkan kepuasan diri atas tindakannya.

Dari uraian aspek-aspek altruisme yang telah dijelaskan diatas, peneliti memilih untuk menggunakan aspek-aspek berdasarkan dari teori Myers karena peneliti merasa bahwa aspek tersebut dapat menjelaskan altruisme secara lebih rinci dan menyeluruh.

#### **2.1.4. Ciri-Ciri Altruisme**

Nurlaili (2013) menyebutkan bahwa terdapat tiga ciri altruisme, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Munculnya Spontan**
- b. Tujuannya Untuk Meringankan Beban Orang Lain**
- c. Tidak Ada Paksaan Dari Luar**

Sedangkan, menurut Myers (2012) mengemukakan bahwa ada 3 ciri altruisme, yaitu:

##### **a. Memberikan Perhatian Terhadap Orang Lain**

Seseorang yang memberikan kasih sayang, pengabdian, dan perhatian untuk orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun untuk dirinya sendiri.

##### **b. Membantu Orang Lain**

Seseorang dalam membantu orang lain disadari atas ketulusan tanpa ada pengaruh dari orang lain.

##### **c. Meletakkan Kepentingan Orang Lain Diatas Diri Sendiri**

Lebih mementingkan kepentingan dan kebutuhan orang lain

dan mengenyampingkan kepentingan pribadi.

Adapun menurut Baron dan Byrne (2003) mengemukakan bahwa terdapat lima ciri altruisme, yaitu:

- a. **Empati**
- b. **Mempercayai Dunia Yang Adil**
- c. **Tanggung Jawab Sosial**
- d. ***Internal Locus of Control***
- e. **Egosentrisme Rendah**

Dari uraian ciri-ciri altruisme yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki empati, tanggung jawab sosial, mengutamakan kepentingan orang lain, senang membantu dan memberikan perhatian kepada orang lain merupakan karakteristik seseorang yang memiliki perilaku altruisme.

## **2.2. Religiusitas**

### **2.2.1. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas mengandung arti keberagaman dan ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia dan diwujudkan dalam berbagai sisi dan dimensi kehidupan manusia. Religiusitas menurut Shihab (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2014) merupakan hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud ibadah atau ritual yang dilakukan atau dilaksanakan dalam bentuk sikap sehari-hari. Sedangkan, menurut Yulianti (2014) religiusitas merupakan potensi beragama ataupun keyakinan kepada tuhan dengan kata lain percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur kehidupan serta alam semesta.

Menurut Norris dan Inglehart (2009) mereka mendefinisikan religiusitas sebagai nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan praktik-praktik agama yang ada dalam suatu masyarakat. Sedangkan, Alfiani (2013) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan hubungan batin yang terjadi antara manusia dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan ibadah yang dapat mempengaruhi kehidupan. Menurut Huber dan Huber (2012) mengatakan bahwa religiusitas lebih mengacu pada intensitas, ciri khas, seberapa penting, atau sentralisasi di dalam diri suatu individu dalam melaksanakan perintah dan aturan agama yang dianutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa religiusitas merupakan keyakinan serta penghayatan terhadap agama atau kepercayaan terhadap sesuatu yang disebut Tuhan yang dianut dan diekspresikan dengan melakukan ibadah yang didasarkan pada pengetahuan tentangnya sehingga tercermin dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.

### **2.2.2. Faktor-Faktor Religiusitas**

Jalaluddin (2010) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

#### **a. Faktor Intern**

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Terdiri dari faktor hereditas (keturunan), usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.

#### **b. Faktor Ekstern**

Faktor ini meliputi lingkungan dimana seseorang itu hidup. Terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan, menurut Thouless (2000) mengemukakan bahwa terdapat 5 faktor utama religiusitas, yaitu :

**a. Faktor Pengaruh Sosial**

Merupakan faktor sosial agama yang terdiri dari pengaruh terhadap perilaku keagamaan dan keyakinan, dari pendidikan yang dipelajari dari masa lalu.

**b. Faktor Pengalaman**

Seluruh pengalaman yang dialami oleh seseorang yang membantunya untuk berperilaku ataupun bersikap keagamaan.

**c. Faktor Emosi**

Seluruh pencerahan yang bersifat emosional yang didapat dari pengalaman, obrolan, ataupun mendengarkan ceramah.

**d. Faktor Kebutuhan**

Faktor yang timbul akibat tidak terpenuhinya kebutuhan terutama keamanan, harga diri, dan cinta kasih.

**e. Faktor Intelektual**

Seluruh proses pemikiran verbal yang berhubungan dengan keyakinan keagamaan.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka faktor yang mempengaruhi religiusitas pada individu terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal, seperti keturunan, usia, kepribadian dan kejiwaan seseorang. Serta faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **2.2.3. Aspek-Aspek Religiusitas**

Tingkat keyakinan beragama seseorang, yang dapat tercermin dalam

keimanan, pengalaman, dan perilaku yang kemudian mampu menunjukkan aspek kualitas bagaimana umat beragama menjalankan kehidupannya sehari-hari. Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011) mengemukakan bahwa religiusitas mempunyai beberapa elemen atau aspek-aspek penyusun. Adapun religiusitas mempunyai lima aspek, yaitu :

#### **a. Aspek Keyakinan**

Berisi tingkatan penerimaan seseorang terhadap pandangan teologis atau doktrin dogmatik dalam agamanya. Setiap agama berusaha mempertahankan seperangkat kepercayaan yang mengharuskan para penganutnya untuk taat.

#### **b. Aspek Ritualitas**

Aspek ini meliputi perilaku pemujaan, ketaatan, dan tingkah laku atau sikap yang dijalankan oleh penganut untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik agama ini umumnya terdiri dari dua poin utama, yang pertama adalah ritual yang mengacu pada tindakan keagamaan formal yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh pemeluknya, dan yang kedua adalah ketaatan yang cukup mirip dengan ritual, namun keduanya saling melengkapi. Apabila aspek ritual umumnya bersifat formal dan publik. Sedangkan, ketaatan umumnya bersifat personal dan spontan.

#### **c. Aspek Ihsan dan Penghayatan**

Aspek ini berhubungan dengan pengalaman, perasaan, dan persepsi yang dialami seseorang atau individu dalam berkomunikasi dan mengenal agama dan tuhan.

#### **d. Aspek Intelektual**

Aspek ini berisi mengenai besarnya tingkatan individu yang beragama dalam memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi agama yang dianutnya. Aspek Intelektual merupakan syarat bagi penganutnya. Meskipun begitu, keyakinan tidak perlu selalu bersandar pada intelektual. Lebih jauh lagi, seseorang dapat memiliki keyakinan yang kuat tanpa benar-benar memahami agama atau kepercayaannya.

#### **e. Aspek Pengalaman dan Konsekuensi**

Aspek ini mengacu pada identifikasi dari akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Meskipun agama telah mengatur bagaimana pola pikir dan tindakan penganutnya dalam kehidupan sehari-hari, masih tidak sepenuhnya jelas sejauh mana konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan oleh agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011) bahwa religiusitas terdiri dari lima aspek, yaitu aspek ideologis, aspek ritualitas, aspek pengalaman, aspek intelektual, dan aspek konsekuensi.

Kemudian dijelaskan juga oleh Ancok dan Suroso (2011) bahwa religiusitas juga memiliki 5 aspek antara lain:

**a. Aspek Akidah**

Merujuk pada tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, khususnya ajaran yang bersifat fundamental.

**b. Aspek Syariah**

Tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang telah diperintakan ataupun dianjurkan dalam agama islam.

**c. Aspek Akhlak**

Tingkat motivasi seorang muslim untuk berbuat dan berperilaku sesuai yang telah diajarkan dalam agama islam.

**d. Aspek Intelektual**

Tingkat pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agama islam yang termuat di dalam Al-Qur'an menyangkut pengetahuan tentang isi, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum, serta sejarah islam.

**e. Aspek Penghayatan**

Tingkat merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama. Seperti perasaan dekat dengan Allah SWT., merasakan ketentraman dan kebahagiaan, bertakwa kepada Allah SWT., perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat.

Sedangkan, menurut Ahyadi (2001) mengemukakan bahwa terdapat 4 aspek religiusitas, yaitu:

**a. Aspek Afektif**

Merupakan perasaan dan pengalaman seseorang terhadap ke-Tuhanan, juga mencakup kerinduan kepada Tuhan.

**b. Aspek Konatif**

Kesiapan dalam meyakini keagamaan, menguatnya rasa keagamaan dan yakin akan ke-Tuhanan.

**c. Aspek Kognitif**

Aspek ini berhubungan dengan keimanan dan keyakinan seseorang terhadap keagamaan.

**d. Aspek Motorik**

Merupakan aspek yang berhubungan dengan tingkah laku dan perbuatan keagamaan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek religiusitas yang dikemukakan oleh Ancok & Suroso (2011) yaitu aspek akidah, aspek syariah, aspek akhlak, aspek intelektual dan aspek penghayatan. Karena apabila dibandingkan dengan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Glock dan Stark, aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ancok & Suroso (2011) lebih mendekati arti dari religiusitas khususnya pada agama islam, yaitu merupakan akidah serta penghayatan terhadap agama atau kepercayaan terhadap sesuatu yang disebut Allah yang dianut dan diekspresikan dengan melakukan ibadah berupa shalat yang didasarkan pada pengetahuan Al-Quran dan Hadits sehingga tercermin dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, karena penelitian ini diadakan di sekolah yang berlatar agama islam.

## 2.3. Siswa

### 2.3.1. Pengertian Siswa

Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang kemudian melalui proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013, mengemukakan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan. Menurut Ali Khan (2005) siswa merupakan orang yang datang ke sekolah guna memperoleh dan mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa melalui beberapa perubahan baik fisik dan psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir secara dewasa.

Menurut Ali (2010) siswa merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk datang ke sekolah guna memperoleh dan mempelajari beberapa tipe pendidikan guna menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, akhlak, dan mandiri. Sedangkan, menurut Muhaimin (2005) mendefinisikan siswa sebagai seorang subjek didik dimana nilai kemanusiaan sebagai individu, yang sebagai makhluk sosial yang memiliki identitas moral, perlu dikembangkan untuk mencapai tingkatan suatu proses guna mencapai hasil dan target yang ideal yang diharapkan.

Menurut Arifin (2000) mendefinisikan siswa sebagai manusia didik yang sedang berada dalam proses perkembangan berdasarkan fitrah dan kemampuan masing-masing yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang lebih baik. Sarwono (2011)

mendefinisikan siswa sebagai seseorang yang secara resmi terdaftar sebagai peserta yang mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa merupakan individu yang terdaftar secara resmi untuk mengasah, melatih, dan mengeluarkan potensi serta kemampuan yang dimiliki.

### 2.3.2. Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan masa perhatian sosial yang besar karena ciri khasnya yang unik dan perannya yang penting dalam kehidupan pribadi. Selama masa ini, remaja memiliki dorongan yang semakin besar untuk hidup, dan kebutuhan akan teman-teman yang dapat memahami dan membantu mereka, dan yang dapat berbagi suka dan duka, semakin meningkat.

Selanjutnya menurut Havighurs (dalam Yusuf, 2006), tugas perkembangan remaja yang berkaitan dengan hubungan sosial menjelaskan tugas perkembangan remaja sebagai berikut: a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, b. Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku altruistik yang dilakukan siswa dapat menunjang tumbuh kembang siswa remaja.

Jika siswa berperilaku altruisme tinggi, perkembangannya dapat menjadi lebih optimal, begitu pula sebaliknya jika siswa berperilaku altruisme rendah, perkembangannya menjadi tidak optimal. Remaja berada pada tingkat konvensional yang ditandai dengan tingkah laku yang baik berarti memiliki tujuan serta perasaan yang baik seperti rasa kasih, empati, percaya dan

kepedulian pada orang lain. Selain itu, pada tingkat ini remaja juga dapat membuat upaya nyata untuk mengetahui perasaan dan kebutuhan orang lain dan berusaha untuk membantu mereka.

#### **2.4. Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme**

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia memerlukan bantuan atau pertolongan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya, dari lahir sampai meninggal dunia. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan orang lain, maka sewajarnya kita juga sukarela menolong atau memberikan bantuan terhadap orang lain. Perilaku menolong dalam psikologi dikenal dengan perilaku prososial atau altruisme.

Menurut Myers (2012), altruisme merupakan motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa sadar untuk kepentingan pribadi seseorang. Baron dan Byrne (2003) juga mendefinisikan altruisme sebagai kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. Altruisme merupakan salah satu perilaku yang umum muncul dalam kontak sosial, sehingga altruisme dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan atau direncanakan seseorang untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.

Myers (2012) mengemukakan bahwa religiusitas atau agama menjadi salah satu faktor altruisme yang tergabung dalam faktor personal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti Pelham dan Crabtree (dalam Myers, 2012) kepada 2000 atau lebih orang yang tinggal di empat benua menemukan bahwa orang yang

religius cenderung melakukan perilaku altruisme dibandingkan orang yang tidak religius. Putnam-Walkerly (2020) juga mencoba menganalisis data survei nasional dari 22 organisasi amal dan filantropi yang ada di Amerika. Untuk menjawab apakah religiusitas berpengaruh terhadap altruisme apabila diterapkan dalam organisasi komunal lainnya, dan ditemukan bahwa anggota yang religius merupakan anggota yang paling dekat dengan keterlibatan dan tindakan sosial.

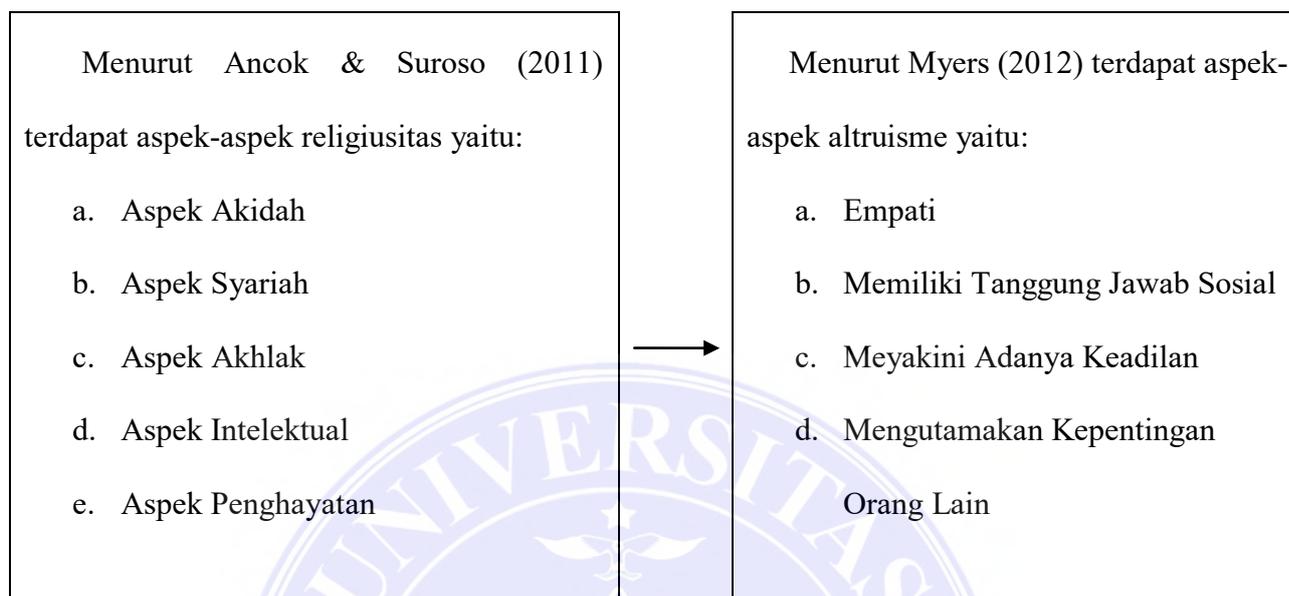
Agama merupakan pusat kedermawanan. Kedermawanan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku altruisme yang umum terjadi di masyarakat. Kepercayaan religius dapat memprediksikan altruisme jangka panjang, sebagaimana yang direfleksikan dalam kegiatan sukarela dan kontribusi amal. Selain faktor personal, altruisme juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti internal atau dari dalam diri dan eksternal yaitu dari luar seperti lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan altruisme yang didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pelham dan Crabtree (dalam Myers, 2012) pada 2000 orang di empat benua berbeda dimana hasil menunjukkan bahwa orang yang religius cenderung bersikap atau berperilaku altruisme dibandingkan yang tidak religius. Kemudian didukung juga oleh penelitian Putnam-Walkerly (2020) menemukan hasil yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap altruisme.

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, (F) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (G) Analisis data.

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2007) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang kemudian diolah dengan metoda statistika. Pendekatan korelasional menurut Sukmadinata (2010) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain yang dinyatakan secara koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan altruisme. Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap dapat mewakili populasi tertentu.

#### 3.2. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum

pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian akan membantu dalam penelitian, alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Singkatnya, variabel merupakan karakteristik ataupun fenomena yang dapat berbeda diantara organisme, situasi dan lingkungan. Adapun variabel dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen (*religiusitas*) dan variabel dependen (*altruisme*). Berikut penjelasannya:

1. Variabel bebas (X) : *Religiusitas*
2. Variabel terikat (Y) : *Altruisme*

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan yang bertujuan untuk membatasi pengertian variabel-variabel yang akan diteliti sehingga peneliti dapat lebih fokus. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu religiusitas dan altruisme. Berikut penjelasannya:

#### 1. *Altruisme*

*Altruisme* adalah tindakan untuk menolong orang atau kelompok yang lain tanpa mengharapkan imbalan ataupun balasan apapun, yang di ukur dengan skala *altruisme* yang peneliti susun berdasarkan aspek-aspek *altruisme*

menurut Myers (2012), yaitu empati, memiliki tanggung jawab sosial, meyakini adanya keadilan dan mengutamakan kepentingan orang lain.

## **2. Religiusitas**

Religiusitas adalah seberapa jauh seseorang memiliki pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan atas agama yang dianutnya, yang diukur dengan skala religiusitas yang peneliti susun berdasarkan aspek-aspek religiusitas menurut Ancok dan Suroso (2011), antara lain yaitu aspek akidah, aspek syaria, aspek akhlak, aspek intelektual dan aspek penghayatan.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Muhammadiyah 2 Medan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 693 orang. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Medan tahun ajaran 2021/2022.

#### **2. Sampel**

Dalam hubungan populasi dan sampel Hadi (2000) mengartikan sampel sebagai sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun cara yang digunakan dalam penentuan sampel ini peneliti mengikuti ketentuan, dimana mengacu pada syarat dan ciri-ciri yang peneliti gunakan dalam penelitian. Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjek lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10-15%, 25-30%, atau lebih (Arikunto, 2006).

Adapun beberapa alasan untuk pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti ditinjau dari dana, waktu, dan tenaga,
- b. Mempersempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena jumlahnya sudah ditentukan.

Atas dasar beberapa alasan tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel penelitian sebanyak 10% - 15% dari total populasi, yaitu 104 siswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel tertentu (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan menurut pertimbangan tertentu dan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut karena sampel yang diambil adalah siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Sampel yang

ditentukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 siswa.

Dari 104 siswa kemudian ditentukan jumlah siswa yang akan menjadi sampel dari masing-masing kelas, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Berikut distribusi sampelnya.

**Tabel 3.1 Pengambilan Sampel**

Kelas	Jurusan	Jumlah Sampel	Jumlah Siswa
X	MIA	17	34
	IIS	17	
XI	MIA	18	35
	IIS	17	
XII	MIA	18	35
	IIS	17	
Total			104

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2014) skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dasar untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data

kuantitatif. Menurut Azwar (2015) Skala merupakan informasi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya ataupun hal-hal yang subjek ketahui.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui. Sugiyono (2014) juga mengungkapkan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### 1. Skala *Religiusitas*

Skala disusun berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh mengenai aspek-aspek *religiusitas*, yaitu aspek akidah, aspek syariah, aspek akhlak, aspek intelektual, serta aspek penghayatan.

Adapun jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibagi dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat hingga nilai satu dimulai dari jawaban “SS” hingga jawaban “STS”. Sedangkan penilaian butir *unfavorable* bergerak sebaliknya dari nilai satu hingga empat untuk jawaban “SS” hingga jawaban “STS”.

### 2. Skala *Altruisme*

Skala disusun berdasarkan aspek yang dijelaskan oleh Myers (2012) mengenai aspek-aspek *altruisme*, yaitu aspek empati, aspek memiliki

tanggung jawab sosial, aspek meyakini adanya keadilan, dan aspek mengutamakan kepentingan orang lain.

Adapun jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibagi dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat hingga nilai satu dimulai dari jawaban “SS” hingga jawaban “STS”. Sedangkan penilaian butir *unfavorable* bergerak sebaliknya dari nilai satu hingga empat untuk jawaban “SS” hingga jawaban “STS”.

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Winarno (2013) pengukuran adalah prosedur penetapan angka yang mewakili kuantitas ciri yang dimiliki oleh subjek dalam suatu populasi atau sampel. Azwar (2015) juga berpendapat bahwa salah satu tolak ukur dalam sebuah penelitian yaitu terkait mengenai cara memperoleh data yang akurat dan objektif dimana kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Oleh karena itu, Azwar (2015) juga berpendapat bahwa alat ukur harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu uji validitas item dan uji reliabilitas skala.

#### 3.6.1. Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006) validitas adalah berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut

Ghazali (2018) uji validitas berfungsi untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Adapun teknik pengujian validitas item dalam penulisan ini menggunakan teknik *product moment*. Dimana menurut Arikunto, teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Pengujian validitas item dapat dilakukan dengan cara melihat probabilitas kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun dalam penelitian ini untuk menguji validitas alat ukur menggunakan formula dari Carl Pearson (dalam Hadi, 2000).

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut mampu mengungkap informasi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik analisis *alpha cronbach*. Intepretasi yang digunakan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak.

Berdasarkan pendapat Azwar (2007), reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,0 sampai 1,0 berarti semakin tinggi mendekati angka 1,0, maka realibilitas akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah mendekati angka 0,0, maka realibilitas akan semakin rendah juga.

### 3.7. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode uji korelasi *Pearson Product Moment* yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (*religiusitas*) dengan satu variabel terikat (*altruisme*) yang bersifat interval atau rasio.

### 3.8. Uji Asumsi

Dalam penelitian kuantitatif, uji asumsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan basis OLS (Ordinary Least Square). Menurut Sunjoyo (2013) berpendapat bahwa uji asumsi merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier ganda dengan basis OLS. Adapun jenis uji asumsi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*.

Sebagai kriterianya menurut Sujarweni (2015) mengungkapkan apabila  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal. Adapun uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

## 2. Uji Linearitas

Uji liniearitas dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini artinya apakah hubungan *religiusitas* mempengaruhi *altruisme*. Berdasarkan uji linearitas dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional.

Menurut Riadi (2016) mengatakan kriteria uji liniearitas, apabila  $p < 0.05$  maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear. Adapun dalam penelitian ini uji linearitas akan dilakukan menggunakan SPSS.

### 3.9. Uji Hipotesis

Setelah dipenuhinya uji asumsi, maka langkah selanjutnya ialah dilakukannya uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan *Pearson Product Moment*. *Pearson Product Moment* dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara 2 variabel saja, di mana terdiri dari satu variabel independent dan 1 variabel dependent dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan yang diasumsikan ada hubungan. Dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel altruisme. Adapun kaidah dalam menentukan hubungan dalam penelitian ini mengacu pada koefisien Pearson yang melihat nilai interval koefisien dimana apabila nilai koefisien  $0,8 - <1$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependent. Semua data yang didapat akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS for windows.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijelaskan kesimpulan dari penelitian ini kemudian pada bagian berikutnya akan diberikan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait yang membutuhkan.

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *pearson product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan religiusitas dengan altruisme di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilihat dari nilai koefisien  $r_{xy} = 0,437$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Hasil ini berarti terdapat hubungan positif signifikan terhadap altruisme sehingga semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula altruismenya, begitupun sebaliknya.
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah  $r^2 = 0,191$ . Hal ini menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh sebesar 19,10% terhadap Altruisme, sedangkan sisanya sebesar 80,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai mean hipotetik dan mean empirik menunjukkan bahwa religiusitas dan altruisme pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan tergolong sangat tinggi. Religiusitas memiliki

mean hipotetik sebesar 107.500 dan mean empirik sebesar 145.759 dengan SB/SD 14,197, sedangkan altruisme memiliki mean hipotetik sebesar 92.500 dan mean empirik sebesar 118.183 dengan nilai SB/SD 14,631.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan:

### 1. Kepada Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk selalu menunjukkan nilai-nilai altruisme agar dapat terciptanya lingkungan yang baik untuk perkembangan dan pembelajaran bagi siswa maupun orang-orang disekitarnya. Contohnya dengan mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan sekolah, lalu mengaplikasikannya dirumah. Siswa juga harus berperilaku altruistik dimulai dari orang tua seperti berbakti kepada orang tua, lalu keluarga seperti membantu saudara kandung, lalu teman dan lingkungan sekitar.

### 2. Kepada Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat bekerja sama dengan para orang tua siswa agar dapat selalu mengawasi siswa dengan nilai altruisme yang kurang baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Selain itu, pihak sekolah dapat lebih menekankan nilai-nilai religiusitas dan altruisme dalam kehidupan sehari-hari siswa agar terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan teratur. Contohnya dengan

mengadakan acara yang dapat meningkatkan nilai altruisme dapat dengan mengadakan acara kerja bakti, memasak bersama, mengadakan lomba yang menuntut kerjasama, dll.

### 3. Kepada Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk selalu menekankan nilai religiusitas dan altruisme kepada siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar agar siswa dapat berperilaku altruistik kepada orang-orang disekitarnya yang mana dapat menciptakan lingkungan yang baik untuk perkembangan siswa di masyarakat. Contohnya seperti orang tua dapat menunjukkan perilaku altruistik seperti berbuat baik pada tetangga, memberi makanan kepada tetangga, menyapa tetangga. Lalu orang tua juga dapat menunjukkan perilaku religiusitas seperti mengajak beribadah bersama, mengikuti ceramah bersama, dll.

### 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

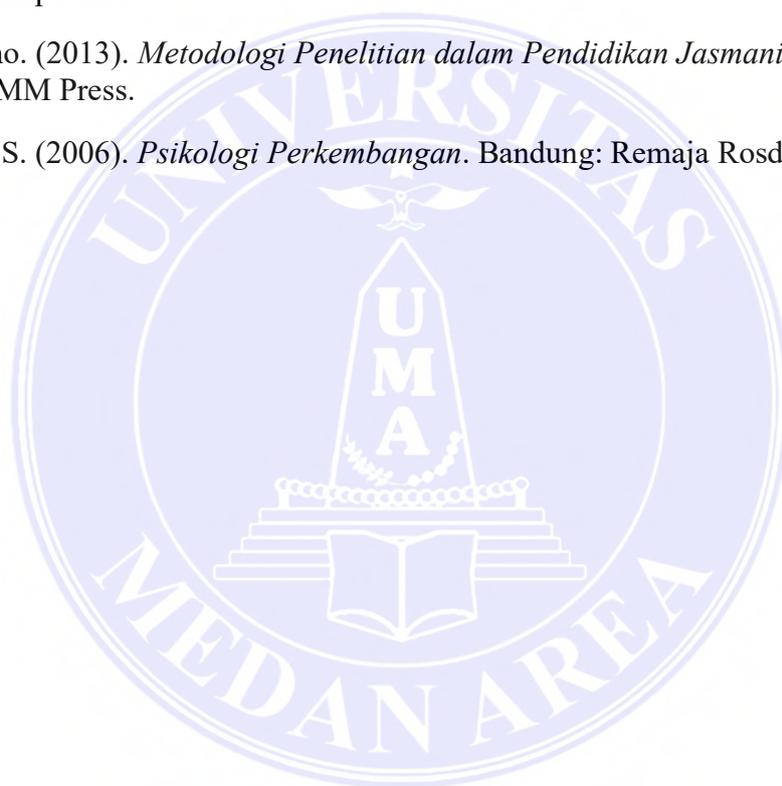
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan dan mengembangkan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi, selain itu diharapkan dapat meneliti variabel dan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan religiusitas dan altruisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, A. A. (2001). *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila* (3 ed.). Bandung: Sinar Baru.
- Alfiani, D. A. (2013). Perilaku Seksual Remaja dan Faktor Determinannya Di SMA Sekota Semarang. *Jurnal Unnes*.
- Ali Khan, S. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setai.
- Ali, M. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andromeda, S. (2014). *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin, M. (2000). *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek."* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Diyai, I., Bidjuni, H., & Onibala, F. (2019). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).  
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24332>
- Fetzer, E. (2003). *Multidimensional Measurements of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research*. Fetzer Institute.
- Fitriani, Z., Mansyur, A. Y., & Zainuddin, K. (2022). Pengaruh Religiositas Terhadap Perilaku Altruistik Relawan Muslim di Kota Makassar. *Jurnal Talenta Mahasiswa*, 2(2), 70–80.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M., & Risnawati, N. R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Glassman, W. E., & Hadad, M. (2009). *Approaches to Psychology* (5 ed.). New York: McGraw-Hill Education.

- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Huber, O. W., & Huber, S. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Relgions*, 3.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, M. F. (2021). *Hubungan Religiusitas Dan Altruisme Pada Santri Pondok Pesantren Dimediasi Oleh Kebersyukuran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori, H. F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Norris, P., & Inglehart, R. (2009). *Sekularisasi Ditinjau Kembali: Agama dan Politik di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Nurlaili, K. T. (2013). *Persepsi Anak Tentang Perilaku Altruis Orang Tua Dan Takaful Dirinya*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP.
- Putnam-Walkerly, K. (2020). *Delusional Altruism: Why Philanthropists Fail To Achieve Change and What They Can Do To Transform Giving*. Wiley.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riadi, E. (2016). *Statistika penelitian : (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. (A. Prabawati, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence-Perkembangan Remaja* (6 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setyawati, Z., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan Antara Religiusitas Dalam Perspektif Islam Dengan Altruisme Pada Siswa Sma Ky Ageng Giri. *Jurnal EMPATI*, 10(3), 194–200. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.31283>
- Sugiharto, & Sitinjak. (2006). *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunjoyo. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama (Terjemahan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widyarini, M. M. N. (2009). *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



## LAMPIRAN 1

### SKALA RELIGIUSITAS



### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada skala tersebut.
2. Anda diminta untuk menjawab dengan jujur, sesuai dengan kondisi diri anda sendiri. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah benar.
3. Pilihlah satu dari jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih, yaitu :
  - SS (Sangat Setuju), apabila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
  - S (Setuju), apabila anda setuju dengan pernyataan tersebut.
  - TS (Tidak Setuju), apabila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
  - STS (Sangat Tidak Setuju), apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Apabila anda ingin mengubah jawaban, anda dapat memberikan tanda check list yang baru pada jawaban yang anda kehendaki, dan jawaban sebelumnya dicoret.

Contoh:

STS	TS	S	SS
√			√

5. Bila anda telah selesai mengerjakan, dimohon kesediannya untuk memeriksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

## Selamat Mengerjakan & Terima Kasih

### Identitas

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas/Jurusan :

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya meyakini adanya kehadiran tuhan				
2.	Saya tidak suka menjalankan ibadah agama				
3.	Saya menjalankan ibadah sesuai yang diperintahkan agama saya				
4.	Saya tidak merasakan adanya doa saya yang terkabul				
5.	Saya mengikuti perintah agama				
6.	Saya tidak merasa senang ketika mempelajari ilmu agama saya				
7.	Saya takut untuk melanggar peraturan agama				
8.	Saya beribadah sesuka hati tanpa mengikuti panduan				
9.	Saya tidak hanya mempelajari teori tapi juga mempraktikkan ajaran agama saya				
10.	Saya tidak takut kepada tuhan				
11.	Saya membantu orang lain karena tuhan memerintahkan saya				
12.	Saya lebih senang hidup tanpa aturan agama				
13.	Saya berbuat baik agar kebaikan dikembalikan kepada saya				
14.	Saya tidak merasakan kehadiran tuhan Ketika saya berdo				
15.	Saya berperilaku baik agar diberikan tuhan kebaikan				
16.	Saya tidak mepedulikan peraturan agama				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
17.	Saya merasakan tuhan lebih dekat ketika berdoa				
18.	Saya berbuat baik karena keinginan saya sendiri				
19.	Saya meyakini tuhan mengawasi saya dimanapun berada				
20.	Saya tidak mempelajari ajaran agama saya secara mendalam				
21.	Saya mempelajari sifat-sifat tuhan				
22.	Saya tidak merasa tuhan mengawasi saya				
23.	Saya senang dan gembira dapat mempelajari pengetahuan tentang agama saya				
24.	Saya tidak memiliki ketertarikan terhadap acara keagamaan				
25.	Saya merasakan ketenangan saat menjalankan ibadah				
26.	Saya tidak ingin mengenal tuhan				
27.	Saya mempercayai bahwa agama itu baik untuk saya				
28.	Saya tidak merasa lega ketika berdoa				
29.	Saya sering mempelajari secara mendalam dan detil mengenai agama saya				
30.	Saya beribadah sesuai keinginan dan kemauan saya				
31.	Saya berbuat baik karena diperintah oleh agama				
32.	Saya tidak merasa bersyukur atas apa yang saya rasakan				
33.	Saya melaksanakan ibadah karena takut akan hukuman dosa				
34.	Saya berbuat baik sesuka hati saya				
35.	Saya meyakini tuhan dan takut kepada-Nya				
36.	Saya tidak tertarik dengan sifat-sifat tuhan				
37.	Saya mempercayai sepenuh hati agama yang saya anut				
38.	Saya tidak merasa tenang ketika berdoa				
39.	Saya rutin mengikuti acara keagamaan di daerah saya				
40.	Saya tidak mempercayai keberadaan tuhan				
41.	Saya merasakan bahwa tuhan mengabulkan doa saya apabila saya beribadah				
42.	Saya berbuat baik untuk mendapatkan imbalan				
43.	Saya berani mengakui agama yang saya anut				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
44.	Saya belum memiliki rasa penasaran dan tertarik terhadap ajaran ilmu agama				
45.	Saya rutin membantu orang lain sesuai ajaran agama saya				
46.	Saya tidak dapat berdoa secara khushyuk dan serius				
47.	Saya berbuat baik agar dapat masuk surga				
48.	Saya belum merasakan kenikmatan beragama				
49.	Saya berbuat baik agar dapat tercipta kehidupan yang teratur				
50.	Saya melanggar aturan agama saya cukup banyak				
51.	Saya mempelajari agama untuk mengenal tuhan lebih dalam				
52.	Saya tidak peduli dengan perintah agama				
53.	Saya beribadah sesuai dengan perintah yang diajarkan				
54.	Saya tidak merasakan adanya perbedaan ketika menjalankan ibadah				
55.	Saya berdoa sesuai yang diajarkan agama yang saya anut				
56.	Saya tidak suka membantu orang lain				
57.	Saya merasa lega ketika berdoa kepada tuhan				
58.	Saya tidak membantu orang lain karena tuhan atau agama				
59.	Saya merasakan perasaan bersyukur lewat doa				
60.	Saya tidak konsisten dalam menjalankan agama				

**LAMPIRAN 2**  
**SKALA ALTRUISME**



### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada skala tersebut.
2. Anda diminta untuk menjawab dengan jujur, sesuai dengan kondisi diri anda sendiri. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah benar.
3. Pilihlah satu dari jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih, yaitu :
  - SS (Sangat Setuju), apabila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
  - S (Setuju), apabila anda setuju dengan pernyataan tersebut.
  - TS (Tidak Setuju), apabila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
  - STS (Sangat Tidak Setuju), apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Apabila anda ingin mengubah jawaban, anda dapat memberikan tanda check list yang baru pada jawaban yang anda kehendaki, dan jawaban sebelumnya dicoret.

Contoh:

STS	TS	S	SS
√			√

5. Bila anda telah selesai mengerjakan, dimohon kesediannya untuk memeriksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

## Selamat Mengerjakan & Terima Kasih

### Identitas

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas/Jurusan :

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Jika ada teman yang belum paham pelajaran, saya akan mengajarnya				
2.	Saya tidak akan langsung menolong teman yang kesusahan				
3.	Saya akan tetap menolong walaupun saya tak menerima imbalan				
4.	Saya akan membantu teman yang terkena musibah apabila diperintah				
5.	Saya rela berbagi alat tulis dengan teman yang tidak bawa				
6.	Saya tidak mau berbagi buku pelajaran saya dengan teman				
7.	Saya akan menolong teman yang membutuhkan bantuan				
8.	Saya tidak akan membantu orang lain apabila saya juga sedang membutuhkan				
9.	Saya akan menolong orang lain walaupun saya tak kenal				
10.	Saya ikut menyumbang untuk teman yang terdampak musibah karena terpaksa				
11.	Saya langsung menolong teman karena desakan hati				
12.	Saya hanya akan menolong apabila ada yang melihat				
13.	Jika ada teman kelaparan, saya akan memberikannya makanan				
14.	Jika ada teman yang sedang sedih, saya tak akan menghiburnya				
15.	Saya akan menolong teman yang kesusahan tanpa diminta				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
16.	Saya tidak mau berbagi alat tulis dengan teman saya				
17.	Saya suka rela ikut kegiatan gotong royong sekolah				
18.	Saya akan menolong teman apabila diberi imbalan				
19.	Saya akan membantu teman yang membutuhkan uang walaupun saya juga sedang membutuhkan				
20.	Saya tidak akan menolong apabila tidak ada imbalan				
21.	Jika ada teman bersedih, saya akan menghiburnya				
22.	Saya tidak mau mengajari teman yang belum paham pelajaran				
23.	Saya akan langsung menolong teman tanpa diperintah				
24.	Saya tidak akan menolong teman apabila saya juga sedang kesusahan				
25.	Saya rela berbagi buku pelajaran apabila ada teman yang tidak membawa				
26.	Saya tidak akan berbagi makanan pada teman yang kelaparan				
27.	Saya akan membersihkan kelas yang kotor				
28.	Saya tak akan menolong orang yang pernah berbuat buruk pada saya				
29.	Saya akan membantu teman yang terkena musibah tanpa diminta				
30.	Saya akan menolong teman apabila disuruh				
31.	Saya tulus ketika menolong teman				
32.	Saya ikut kegiatan gotong royong karena terpaksa				
33.	Saya akan tetap menolong tanpa dilihat orang lain				
34.	Jika ada teman yang kelaparan saya tak akan memberikannya makanan				
35.	Saya akan langsung membantu teman yang kesusahan belajar tanpa diminta				
36.	Saya hanya akan membantu orang yang berlatar belakang orang terpendang				
37.	Saya akan menolong teman dalam keadaan apapun				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
38.	Jika ada teman yang sedang sedih, saya tak akan menghiburnya				
39.	Saya akan tetap menolong walaupun teman yang saya tolong pernah berbuat buruk pada saya				
40.	Saya hanya akan menolong teman yang saya kenal				
41.	Saya akan berbagi makanan saya kepada teman yang kelaparan				
42.	Saya hanya akan mengajari teman apabila disuruh				
43.	Saya akan membantu siapa saja tanpa mempedulikan latar belakangnya				
44.	Jika ada teman yang kelaparan saya tak akan memberikannya makanan				
45.	Saya sukarela memberikan sumbangan kepada teman yang terkena musibah				
46.	Saya tak mau mengajari teman yang tak hadir karena sakit				
47.	Saya sukarela mengajari teman yang tak hadir karena sakit				
48.	Saya tidak mau mengajari teman yang belum paham pelajaran				

**LAMPIRAN 3**  
**DATA PENELITIAN**







**LAMPIRAN 4**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**



## Reliability Scale: altruisme

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	104	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	104	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	48

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	149.7981	276.202	.315	.900
VAR00002	149.8462	274.054	.363	.899
VAR00003	149.7500	276.015	.283	.900
VAR00004	150.0000	271.379	.412	.899
VAR00005	149.8846	273.695	.383	.899
VAR00006	149.8750	271.198	.443	.898
VAR00007	149.8077	275.516	.325	.900
VAR00008	150.0577	269.997	.471	.898
VAR00009	149.8462	272.908	.438	.898
VAR00010	149.9231	268.868	.477	.898
VAR00011	149.9615	274.096	.346	.899
VAR00012	149.8846	271.132	.440	.898
VAR00013	149.7404	280.349	.129	.902
VAR00014	149.9327	269.034	.521	.897
VAR00015	149.9327	277.792	.229	.901
VAR00016	150.0192	266.310	.534	.897

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00017	150.0673	277.772	.194	.901
VAR00018	149.7692	263.655	.634	.895
VAR00019	149.9808	273.223	.427	.898
VAR00020	149.8654	270.875	.500	.898
VAR00021	150.0096	271.660	.374	.899
VAR00022	150.0192	277.864	.211	.901
VAR00023	149.8942	268.406	.481	.898
VAR00024	149.8750	271.567	.410	.899
VAR00025	149.9231	271.470	.429	.898
VAR00026	149.8269	272.766	.373	.899
VAR00027	150.0192	277.184	.241	.901
VAR00028	149.9808	270.291	.540	.897
VAR00029	149.9038	270.204	.510	.897
VAR00030	150.0288	273.038	.372	.899
VAR00031	149.8173	271.238	.476	.898
VAR00032	149.9135	276.390	.277	.900
VAR00033	149.9615	274.872	.340	.899
VAR00034	150.0000	273.107	.357	.899
VAR00035	149.8846	273.190	.390	.899
VAR00036	149.7885	268.110	.500	.897
VAR00037	149.9615	272.193	.376	.899
VAR00038	149.9135	272.216	.419	.898
VAR00039	149.9712	270.883	.502	.898
VAR00040	149.9904	277.699	.205	.901
VAR00041	149.8654	274.254	.346	.899
VAR00042	149.9904	275.757	.284	.900
VAR00043	150.0288	275.329	.272	.900
VAR00044	149.9615	272.406	.359	.899
VAR00045	149.8846	277.637	.205	.901
VAR00046	150.0385	274.562	.304	.900
VAR00047	149.9519	276.357	.303	.900
VAR00048	150.0769	271.101	.419	.898

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
153.1154	284.181	16.85766	48

## Reliability Scale: religiusitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	103	99.0
	Excluded <sup>a</sup>	1	1.0
	Total	104	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	200.6602	282.854	.125	.911
VAR00002	200.7961	275.831	.363	.909
VAR00003	200.6311	280.431	.292	.909
VAR00004	200.8447	278.289	.313	.909
VAR00005	200.7573	276.813	.387	.908
VAR00006	200.7379	281.686	.178	.910
VAR00007	200.6408	274.056	.518	.907
VAR00008	200.7184	276.302	.387	.908
VAR00009	200.7670	275.141	.459	.908
VAR00010	200.6311	284.980	.040	.912
VAR00011	200.7184	276.891	.386	.908
VAR00012	200.6699	280.596	.244	.910
VAR00013	200.6893	275.667	.463	.908
VAR00014	200.6214	277.983	.363	.908

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00015	200.6505	274.426	.525	.907
VAR00016	200.6990	278.369	.344	.909
VAR00017	200.7184	271.969	.596	.906
VAR00018	200.8058	276.727	.391	.908
VAR00019	200.5728	273.051	.583	.906
VAR00020	200.6408	279.468	.341	.909
VAR00021	200.6408	278.056	.412	.908
VAR00022	200.6019	273.183	.532	.907
VAR00023	200.6990	277.801	.397	.908
VAR00024	200.6311	276.255	.431	.908
VAR00025	200.6117	280.005	.287	.909
VAR00026	200.6311	276.039	.431	.908
VAR00027	200.6214	280.100	.276	.909
VAR00028	200.6602	274.305	.470	.907
VAR00029	200.6505	275.034	.487	.907
VAR00030	200.9029	274.990	.445	.908
VAR00031	200.4757	280.585	.328	.909
VAR00032	200.6699	272.086	.635	.906
VAR00033	200.7379	277.882	.400	.908
VAR00034	200.6505	280.661	.246	.909
VAR00035	200.5825	280.206	.321	.909
VAR00036	200.6311	277.470	.396	.908
VAR00037	200.6990	275.585	.448	.908
VAR00038	200.6990	279.075	.337	.909
VAR00039	200.6214	274.649	.491	.907
VAR00040	200.6893	284.354	.070	.911
VAR00041	200.7379	277.058	.346	.909
VAR00042	200.6408	280.821	.291	.909
VAR00043	200.7087	279.326	.318	.909
VAR00044	200.7379	278.705	.319	.909
VAR00045	200.5049	275.605	.470	.908
VAR00046	200.5825	276.226	.451	.908
VAR00047	200.6214	280.277	.216	.910
VAR00048	200.7379	273.999	.394	.908
VAR00049	200.5922	281.440	.195	.910
VAR00050	200.5534	282.171	.187	.910
VAR00051	200.6408	279.213	.277	.909

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00052	200.6699	277.517	.335	.909
VAR00053	200.6019	282.830	.167	.910
VAR00054	200.6505	272.328	.582	.906
VAR00055	200.6117	280.083	.276	.909
VAR00056	200.6117	275.299	.453	.908
VAR00057	200.6117	277.456	.322	.909
VAR00058	200.7670	273.651	.476	.907
VAR00059	200.6990	281.232	.212	.910
VAR00060	200.6505	274.347	.429	.908

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
204.0680	286.711	16.93254	60

**LAMPIRAN 5**  
**UJI ASUMSI**  
**(NORMALITAS DAN LINEARITAS)**



**UJI NORMALITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		religiusitas	Altruisme
N		104	104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	145.7596	118.1827
	Std. Deviation	14.19729	14.63057
	Absolute	.250	.139
Most Extreme Differences	Positive	.127	.080
	Negative	-.250	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.348	1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**UJI LINEARITAS****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
altruisme * religiusitas	104	100.0%	0	0.0%	104	100.0%

## Report

altruisme

religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
88.00	90.0000	1	.
90.00	128.0000	1	.
98.00	86.0000	1	.
107.00	92.0000	1	.
110.00	95.0000	1	.
111.00	96.0000	1	.
118.00	112.0000	1	.
124.00	85.0000	1	.
125.00	79.0000	1	.
128.00	103.0000	2	15.55635
131.00	91.0000	1	.
136.00	114.0000	1	.
137.00	100.0000	1	.
139.00	93.0000	1	.
140.00	110.0000	1	.
141.00	113.5000	2	24.74874
143.00	126.4000	5	15.17564
144.00	130.0000	4	2.16025
145.00	124.3333	6	11.36075
146.00	119.6667	3	9.50438
147.00	124.5000	14	6.23575
148.00	122.7143	7	3.98808
149.00	110.2500	4	16.60070
150.00	123.8571	7	9.90671
151.00	122.4000	5	8.26438
152.00	109.4000	5	17.09678
153.00	128.5000	2	4.94975
154.00	122.2500	4	8.95824
155.00	127.6667	3	2.30940
156.00	109.2000	5	15.17234
157.00	124.0000	2	18.38478
158.00	130.6667	3	5.13160
162.00	108.5000	2	21.92031
164.00	119.0000	1	.
166.00	130.0000	1	.
167.00	142.0000	1	.
168.00	127.0000	1	.
169.00	111.0000	1	.
Total	118.1827	104	14.63057

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
altruisme * religiusitas	Between Groups	(Combined)	13905.010	37
		Linearity	4212.314	1
		Deviation from Linearity	9692.696	36
	Within Groups		8142.519	66
	Total		22047.529	103

ANOVA Table

			Mean Square	F
altruisme * religiusitas	Between Groups	(Combined)	375.811	3.046
		Linearity	4212.314	34.143
		Deviation from Linearity	269.242	2.182
	Within Groups		123.372	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
altruisme * religiusitas	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.003
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
altruisme * religiusitas	.437	.191	.794	.631

**LAMPIRAN 6**  
**UJI HIPOTESIS**



**KORELASI**

<b>Correlations</b>			
		religiusitas	altruisme
religiusitas	Pearson Correlation	1	.437**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	104	104
altruisme	Pearson Correlation	.437**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	104	104

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



**LAMPIRAN 7**  
**SURAT PENELITIAN**



